

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nyamuk *Aedes sp* adalah kelompok nyamuk dari genus *Aedes* yang berperan sebagai vektor penular penyakit, terutama demam berdarah dengue (DBD), zika, dan Chikungunya, dan demam kuning. Nyamuk ini umumnya berwarna hitam dengan belang putih, aktif pada pagi dan sore hari, serta berkembang biak di genangan air bersih di sekitar lingkungan manusia. (Kemenkes, 2015, h.9).

Penyakit DBD adalah penyakit infeksi virus akut yang disebabkan oleh virus dengue yang ditandai demam 2-7 hari disertai dengan manifestasi perdarahan, penurunan trombosit (trombositopenia), adanya hemokonsentrasi yang ditandai kebocoran plasma (peningkatan hematokrit, asites eflusi pleura, hipalbuminemia). Dapat disertai gejala-gejala tidak khas seperti nyeri kepala, nyeri otot dan tulang, ruam kulit atau nyeri belakang bola mata. Tidak semua yang terinfeksi virus dengue akan menunjukkan manifestasi DBD berat karena tingkat keparahan penyakit dipengaruhi faktor kekebalan tubuh, infeksi dengue sekunder, virulensi virus, usia serta kesehatan individu.

Penyakit ini ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes* yang mengandung virus dengue. Menurut hasil kajian dalam jurnal global tahun 2024 menunjukkan bahwa insiden angka kejadian DBD di seluruh

dunia mengalami peningkatan secara signifikan dalam beberapa decade terakhir. World Health Organization (WHO), melaporkan bahwa peningkatan kasus DBD dipengaruhi oleh faktor pertumbuhan penduduk, urbanisasi yang tidak terencana, perubahan iklim, serta mobilitas penduduk yang tinggi. Negara-negara di kawasan Asia masih menjadi wilayah dengan kontribusi kasus DBD tertinggi secara global. Pada tahun 2023 Indonesia dicatat sebagai salah satu Negara dengan beban kasus DBD yang tinggi (WHO, 2012).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI tahun 2025. Kasus DBD di Indonesia masih menjadi masalah kesehatan masyarakat

Kasus DBD terjangkit di 433 Kabupaten/Kota, pada tahun 2023 terdapat 114.720 kasus. Pada tahun 2024 terdapat 119.709 kasus. Pada tahun 2025 mengalami penurunan menjadi 56.000 kasus DBD dan 250 kematian.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi NTT, Kasus DBD di Provinsi NTT pada tahun 2023 terdapat 2.652 kasus 15 angka kematian. pada tahun 2024 mengalami peningkatan 70% yaitu sebanyak 3.844 kasus dengan 25 angka kematian. Pada awal tahun 2025 terdapat 616 kasus dengan 2 angka kematian.

Berdasarkan data Dinkes Kota Kupang kasus DBD di Kota Kupang pada tahun 2023 terdapat 187 kasus, pada tahun 2024 terdapat 78 kasus pada tahun 2025 mengalami penurunan menjadi 45 kasus.

Berdasarkan data Unit Pelayanan Tingkat Daerah (UPTD) wilayah kerja Puskesmas Oepoi Kecamatan Oebobo Kota Kupang Kasus DBD di Kelurahan yaitu, Kelurahan Oebufu pada tahun 2023 terdapat 7 kasus. Pada tahun 2024 mengalami peningkatan Terdapat 8 kasus, Dan pada Tahun 2025 Mengalami penurunan dari bulan Januari-31 Desember terdapat 4 kasus, Kelurahan Liliba pada tahun 2023 terdapat 6 kasus, pada tahun 2024 terdapat 12 kasus, pada tahun 2025 terdapat 11 kasus, kelurahan Kayu putih pada tahun 2023 terdapat 7 kasus, pada tahun 2024 terdapat 12 kasus, pada tahun 2025 terdapat 7 kasus, Kelurahan TDM pada tahun 2023 terdapat 8 kasus, pada tahun 2024 terdapat 11 kasus, dan pada tahun 2025 terdapat 4 kasus.

Kondisi lingkungan di RW 003 Kelurahan Oebufu mencerminkan kawasan pemukiman padat penduduk dengan karakteristik sanitasi yang cukup menantang, dan memiliki tata letak hunian yang rapat dengan sistem drainase yang sebagian besar bersifat terbuka. ketidakpastian suplai air bersih dari jaringan perpipaan menyebabkan masyarakat memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap penyimpanan air cadangan, yang secara langsung mempengaruhi perilaku sanitasi rumah tangga.

Kondisi tempat penampungan air (TPA) berdasarkan hasil observasi pada saat praktek Kerja di puskesmas (PKP), Bak kamar mandi dan bak penampungan air di luar umumnya bersifat permanen dengan dinding semen, ditemukan sebagian besar dalam kondisi terbuka dan jarang dikuras secara menyeluruh, sehingga beresiko tinggi menjadi tempat

perindukan jentik nyamuk *Aedes sp.* Drum digunakan sebagai wadah cadangan sekunder, banyak ditemukan di area luar ruangan tanpa penutup yang kedap, baskom dan ember: merupakan jenis TPA non-parmanen yang digunakan untuk aktifitas harian seperti mencuci dan mandi, sering dibiarkan berisi sisa air dalam keadaan terbuka setelah digunakan, sehingga rentan sebagai tempat perindukan nyamuk *Aedes sp.*

Pemetaan kepadatan jentik *Aedes* adalah metode strategis untuk mengidentifikasi wilayah risiko penularan penyakit berbasis nyamuk seperti DBD melalui pemantauan populasi larva. Indikator utama adalah ukuran kepadatan melalui standar, house index (HI) presentase rumah positif jentik. Target Nasional angka bebas jentik (ABJ) harus $\geq 95\%$

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pemetaan kepadatan jentik *Aedes sp* di RW003 Kelurahan Oebufu Kecamatan Oebobo Kota Kupang “Tahun 2026”**.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana peta kepadatan jentik *Aedes Sp* di RW.003 Kelurahan Oebufu Kecamatan Oebobo Kota Kupang.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui pemetaan kepadatan jentik *Aedes Sp* di RW.003 Kelurahan Oebufu Kecamatan Oebobo Kota Kupang.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui jenis tempat penampungan air dalam rumah maupun diluar rumah
- b. Mengetahui tingkat kepadatan jentik *Aedes sp* berdasarkan nilai nilai house index, container index, Breteau index, di RW 003 Kelurahan Oebufu.
- c. Melakukan pemetaan distribusi kepadatan jentik berdasarkan nilai house index di RW.003 Kelurahan Oebufu.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan evaluasi bagi institusi dalam upaya pencegahan tingkat kepadatan jentik *Aedes sp*.

2. Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian tentang kepadatan jentik *Aedes Sp*.

3. Bagi masyarakat

Sebagai informasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam melakukan pemberantasan sarang nyamuk (PNS) guna mencegah DBD.

4. Bagi puskesmas

Sebagai bahan masukan dalam perencanaan dan evaluasi program pengendalian vektor DBD di wilayah RW.003Kelurahan oebufu Kecamatan Oebobo Kota Kupang.

E. Ruang Lingkup

1. Lingkup materi

Materi dalam penelitian ini berkaitan dengan pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit.

2. Lingkup sasaran

Sasaran dalam penelitian ini adalah rumah warga di Rw.003 Kelurahan Oebufu kecamatan Oebobo Kota Kupang

3. Lingkup lokasi

Penelitian di lakukan di RW.003Kelurahan Oebufu Kecamatan Oebobo Kota Kupang.

4. Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari-Mei 2026